



INFOBENCANA

BNPB

Vol. 5, No. 7, Juli 2024

Data dan Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual



ISSN 2964-9331



PUSAT DATA INFORMASI DAN KOMUNIKASI KEBENCANAAN



BNPB

INFO BENCANA

Vol. 5 No. 7 Juli 2024



DAFTAR ISI :

Daftar Isi	P.1
Statistik Bencana Indonesia Juli 2024	P.2
Bantuan Luar Negeri Papua Nugini	P.4
Bantuan Luar Negeri Afganistan	P.5
Gempa Bumi Batang	P.6
Tanah Longsor Bone Bolango	P.6
Banjir dan Tanah Longsor Gorontalo	P.7
Waspada Karhutla	P.9
Karhutla di Provinsi Sumatera Utara	P.11
Banjir di Kabupaten Halmahera Tengah	P.12
Potensi Daerah Terdampak LaNina	P.13
Prediksi BMKG Agustus 2024	P.15



TIM REDAKSI:

Bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi BNPB
Graha BNPB-Lantai 12

Jl Pramuka Kav.38 Jakarta Timur 13120

Whatsapp : 0851 5771 7474

Telegram : Data Bencana Indonesia

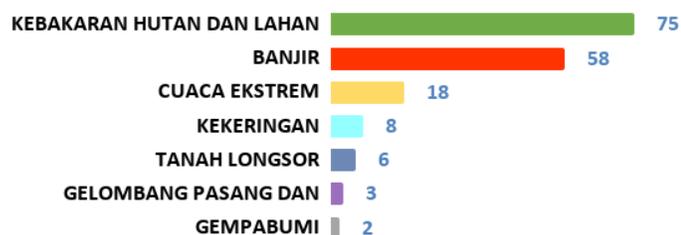
Web : gis.bnpb.go.id

Pimpinan Redaksi	: Abdul Muhari
Redaktur Pelaksana	: Teguh Harjito
Redaktur	: Andri Cipto Utomo Fery Irawan
Editor	: Ainun Rosyida Ni Made Kesuma Astuti M. Ibrahim Ulinnuha Ardiyan Rizqi Ananda Pratama Sispa Sagardi Kartika Puji Pangesti Febrianto Kakanur Ichsan Miftah Aziz Maulani Nofid Yulianto Yudhi Firmansyah Izzar Arrisyad Faatih Dhita Indah Permadani Fida Afdhalia Claudio Sigit Rahardian R. Yufita Dewi Puspita Sari Survinky
Editor/Layout Editor	: Teguh Setiawan Ratih Ayu Permata Anita Rizki Permatasari Budi Assaudi
Penerjemah	: Nadya Devina Zharfan
Dokumentasi	: Yuyun Yuhanah

STATISTIK BENCANA INDONESIA JULI 2024

Jumlah Kejadian (kejadian)	170
Korban Meninggal (jiwa)	46
Korban Luka-luka (Jiwa)	255
Korban Terdampak dan Mengungsi (jiwa)	312.990
Kerusakan Permukiman (unit)	731

Pada bulan Juli 2024, tercatat telah terjadi 170 kali kejadian bencana yang melanda wilayah di Indonesia. Sebanyak 168 kejadian bencana atau sebesar 98,82% dari total kejadian tersebut merupakan bencana hidrometeorologi baik hidrometeorologi kering dan basah. Kejadian bencana hidrometeorologi basah terjadi sebanyak 85 kejadian atau sebesar 50,60% dari total kejadian bencana hidrometeorologi dengan Banjir masih merupakan bencana hidrometeorologi basah yang paling sering terjadi yaitu sebanyak 58 kejadian atau sebesar 34% dari total kejadian bencana yang terjadi.



Gambar 1. Jumlah Kejadian per Jenis Bencana Bulan Juli 2024

Sementara itu kejadian bencana hidrometeorologi kering terjadi sebanyak 83 kejadian atau sebesar 49,40% dari total kejadian bencana hidrometeorologi dengan kejadian bencana Kebakaran Hutan dan Lahan merupakan bencana hidrometeorologi kering yang paling sering terjadi yaitu sebanyak 75 kejadian atau sebesar 44% dari total kejadian bencana yang terjadi. Sementara itu, kejadian bencana Tanah Longsor terjadi sebanyak 6 kejadian, Cuaca Ekstrem 18 kejadian, Gelombang Pasang dan Abrasi 3 kejadian, Kekeringan 8 kejadian, dan Gempa Bumi sebanyak 2 kejadian.

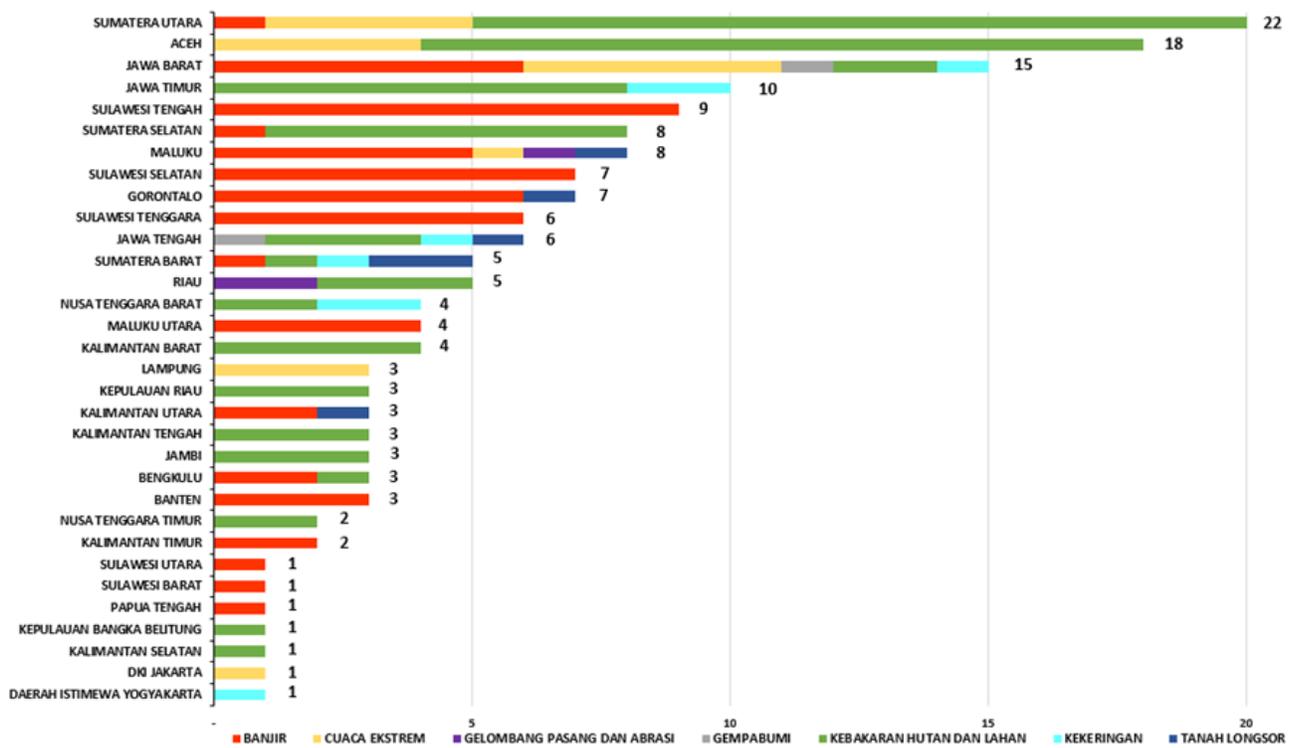
Berdasarkan data Pusdalops BNPB, pada bulan Juli 2024 tercatat korban meninggal dunia sebanyak 46 orang, 18 orang hilang, 255 orang luka-luka, serta 312.990 orang menderita dan mengungsi. Jumlah korban meninggal paling banyak dikarenakan Tanah Longsor. Bencana Tanah Longsor yang terjadi pada bulan Juli 2024 mengakibatkan 33 orang meninggal atau sebesar 72% dari total korban meninggal. Kejadian Tanah Longsor yang mengakibatkan jumlah korban meninggal terjadi di 3 kabupaten/kota yakni Kabupaten Bone Bolango 27 orang, Kabupaten Padang Pariaman 4 orang, dan Kota Surakarta 2 orang.

Kerusakan rumah akibat bencana sebanyak 731 unit dengan 108 unit rumah rusak berat, 80 unit rumah rusak sedang, dan 543 unit rumah rusak ringan. Selain kerusakan rumah, juga terdapat kerusakan pada fasilitas umum. Sebanyak 33 unit fasilitas umum rusak diantaranya 18 unit satuan pendidikan, 6 unit rumah ibadah, 8 unit fasilitas perkantoran dan 1 unit jembatan. Bencana hidrometeorologi basah juga menyebabkan sedikitnya 42.784 unit rumah terendam.

Tabel 1. Kejadian Bencana dan Dampaknya di Bulan Juli 2024*

No	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Meninggal	Hilang	Luka/Sakit	Mengungsi & Terdampak	Kerusakan									
							Rumah				Satuan Pendidikan	Rumah Ibadah	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Kantor	Jembatan	
							Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Terendam						
Orang						Unit										
1	GEOLOGI DAN VULKANOLOGI															
	GEMPA BUMI	2	-	-	14	1.310	13	31	266	-	18	6	-	8	1	
	ERUPSI GUNUNG API	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	TSUNAMI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	LIKUIFAKSI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	HIDROMETEROLOGI I															
	KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	KEKERINGAN	8	-	-	-	78.280	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	HIDROMETEROLOGI II															
	BANJIR	58	9	-	228	230.029	27	6	32	42.643	-	-	-	-	-	19
	GELOMBANG PASANG & ABRASI	3	1	3	-	145	11	1	4	6	-	-	-	-	-	-
	TANAH LONGSOR	6	33	15	9	1.634	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1
	CUACA EKSTREM	18	3	-	4	1.592	56	42	241	135	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	170	46	18	255	312.990	108	80	543	42.784	18	6	-	8	21	

*) Data per tanggal 1 Agustus 2024



Gambar 2. Grafik Kejadian Bencana Per Provinsi pada Bulan Juli 2024

Pada bulan Juli 2024, terdapat lima provinsi dengan jumlah kejadian bencana terbanyak diantaranya Provinsi Sumatera Utara, Aceh, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sulawesi Tengah. Provinsi Sumatera utara mengalami 22 kejadian bencana meliputi Kebakaran Hutan dan Lahan, Banjir, dan Cuaca Ekstrem dengan Kebakaran Hutan dan Lahan menjadi bencana yang paling sering terjadi yakni sebanyak 17 kejadian. Selanjutnya, Provinsi Aceh mengalami kejadian bencana sebanyak 18 kejadian, meliputi Cuaca Ekstrem sebanyak 4 kejadian dan Kebakaran Hutan dan Lahan sebanyak 14 kejadian. Provinsi Jawa Barat mengalami 15 kejadian diantaranya Banjir 6 kejadian, Cuaca Ekstrem 5 kejadian, Gempa Bumi 1 kejadian, Kebakaran Hutan dan Lahan 2 kejadian dan Kekeringan 1 kejadian. Selanjutnya, di Provinsi Jawa Timur terdapat 10 kejadian bencana yakni Kebakaran Hutan dan Lahan sebanyak 8 kejadian dan Kekeringan sebanyak 2 kejadian. Dan untuk Provinsi Sulawesi Tengah, terdapat 9 kejadian bencana yang semuanya merupakan bencana Banjir.

Perbandingan kejadian bencana dan dampaknya pada bulan Juli di tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada jumlah kejadian bencana. Frekuensi kejadian bencana mengalami penurunan sebesar 64,29% yaitu turun dari 476 kejadian bencana di sepanjang bulan Juli tahun 2023 menjadi 170 kejadian di tahun 2024 pada bulan yang sama. Akan tetapi, korban meninggal dan hilang mengalami kenaikan signifikan sebesar 77,78% dimana pada sepanjang bulan Juli tahun 2023 terdapat 36 orang sedangkan pada sepanjang bulan Juli tahun 2024 terdapat 64 orang. Untuk korban luka-luka juga mengalami peningkatan yang sangat drastis sebesar 1493,75%



Gambar 3. Perbandingan Dampak Bencana Bulan Juli Tahun 2023 dan Juli 2024

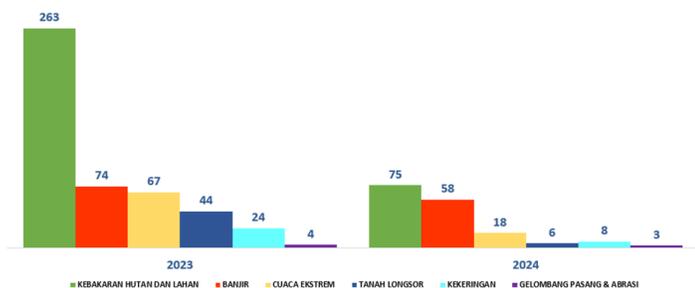
yakni naik dari 16 orang di tahun 2023 menjadi 255 orang di tahun 2024 sepanjang bulan Juli. Sedangkan untuk korban jiwa yang terdampak dan mengungsi di sepanjang bulan Juli tahun 2024 mengalami penurunan yang signifikan yakni sebesar 82% dibandingkan dengan tahun 2023 pada periode yang sama. Sepanjang bulan Juli tahun 2023 tercatat 1.738.571 jiwa yang terdampak dan mengungsi akibat bencana sedangkan di sepanjang bulan yang sama tahun 2024 berkurang menjadi 312.990 jiwa. Sementara itu, kerusakan rumah akibat bencana pada bulan Juli 2024 mengalami penurunan, yakni turun sebesar 19,49% dari 908 unit rumah di tahun 2023 menjadi 731 unit di tahun 2024.

Dari perbandingan tersebut, diketahui bahwa jumlah kejadian bencana memang mengalami penurunan namun mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada korban luka-luka serta korban meninggal dan hilang. Peningkatan yang signifikan ini disebabkan karena pada bulan Juli 2024 terjadi kejadian beberapa kejadian bencana seperti Banjir, Tanah Longsor, Cuaca Ekstrem serta Gelombang Pasang dan Abrasi mengakibatkan banyak korban jiwa, baik yang meninggal dan hilang, maupun yang luka-luka. Adapun kejadian yang menjadi penyebab adanya korban jiwa yang cukup signifikan, antara lain Kejadian Tanah Longsor di lokasi tambang emas di Provinsi Gorontalo tepatnya di Kabupaten Bone Bolango yang menyebabkan 42 orang meninggal dunia dan hilang serta 8 orang luka-luka, bencana Banjir yang juga terjadi di Provinsi Gorontalo tepatnya di kabupaten Boalemo yang menyebabkan 1 orang meninggal dan 227 lainnya luka-luka, kejadian Banjir dan tanah Longsor di Papua Tengah tepatnya di kabupaten Mimika yang menyebabkan 7 orang meninggal dunia, serta kejadian Gempa Bumi di Kabupaten Batang, Jawa Tengah yang menyebabkan 14 orang luka-luka dan mengakibatkan banyak kerugian materil.

kejadian, Tanah Longsor 44 kejadian, Gelombang Pasang dan Abrasi 4 kejadian sepanjang bulan Juli tahun 2023. Sementara pada sepanjang bulan Juli 2024, tercatat kejadian bencana Banjir sebanyak 58 kejadian, Cuaca Ekstrem 18 kejadian, Tanah Longsor 6 kejadian, Gelombang Pasang dan Abrasi 3 kejadian. Jadi, sepanjang juli 2023 terdapat 189 kejadian bencana hidrometeorologi basah dan pada periode bulan yang sama pada tahun 2024 turun menjadi 85 kejadian atau turun sebesar 55,03%.

Bantuan Luar Negeri Papua Nugini

Berdasar surat kementerian luar negeri Republik Indonesia perihal tindak lanjut dukungan bantuan kemanusiaan akibat bencana tanah longsor di Provinsi Enga, Papua Nugini, disampaikan bahwa Presiden RI menyetujui pemberian bantuan kemanusiaan akibat bencana longsor kepada Pemerintah Papua Nugini. Hingga saat ini Pemerintah Papua Nugini belum menyampaikan daftar bantuan yang diperlukan. Oleh karena itu, Rapat Tingkat Menteri (RTM) akan dijadikan dasar pemberian bantuan kemanusiaan kepada Papua Nugini.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Hidrometeorologi Bulan Juli 2023 dan Juli 2024

Jika memperhatikan Gambar 4, pada bulan Juli 2023 dan Juli 2024 kejadian bencana Kebakaran Hutan dan lahan menjadi bencana yang paling sering terjadi dan sekaligus menjadi bencana hidrometeorologi kering yang paling sering terjadi. Meskipun demikian, pada tahun 2024, bencana Kebakaran Hutan dan Lahan mengalami penurunan menjadi 75 kejadian dari 263 kejadian pada 2023 di sepanjang periode bulan Juli. Sedangkan untuk kejadian bencana kekeringan, juga mengalami penurunan dimana pada tahun 2023 terjadi sebanyak 24 kejadian kekeringan sepanjang periode bulan juli sedangkan pada tahun 2024 pada periode yang sama tercatat ada 8 kejadian.

Untuk kejadian bencana hidrometeorologi basah sepanjang bulan Juli 2024 tercatat mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2023 pada periode bulan yang sama. Tercatat bencana Banjir terjadi sebanyak 74 kejadian, Cuaca Ekstrem 67



MENTERI LUAR NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

Jakarta, 21 Juni 2024

Nomor : 2.99 /BK/06/2024/04/01
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Tindak Lanjut Dukungan Bantuan Kemanusiaan akibat Bencana Tanah Longsor di Provinsi Enga, Papua Nugini

Yang Terhormat
Kepala Badan Nasional
Penanggulangan Bencana
di Jakarta

Merujuk perihal tersebut di atas, dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bencana tanah longsor telah terjadi di Provinsi Enga, Papua Nugini pada 24 Mei 2024. Akibat bencana ini diperkirakan ribuan jiwa telah menjadi korban, 1.182 rumah terkubur, dan sekitar 1.250 orang mengungsi.
2. Presiden RI telah memberikan persetujuan terhadap usulan pemberian bantuan kemanusiaan akibat bencana tanah longsor oleh Pemerintah RI kepada Pemerintah Papua Nugini dengan arahan agar ditindaklanjuti sesuai aturan yang berlaku.
3. Hingga saat ini Pemerintah Papua Nugini belum menyampaikan secara khusus terkait bentuk bantuan yang diperlukan. Meskipun demikian, dapat dipertimbangkan kiranya bantuan diberikan secara *in kind* berupa barang-barang yang rinciannya akan dikordinasikan lebih lanjut oleh KBRI Port Moresby dengan otoritas setempat.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memohon bantuan Badan Nasional Penanggulangan Bencana untuk dapat mendukung tindak lanjut pemberian bantuan kemanusiaan dimaksud dan mengharapkan kiranya Rapat Tingkat Menteri (RTM) untuk membahas pelaksanaan arahan Presiden tersebut dapat segera diselenggarakan.

Demikian, atas perhatian dan kerja sama Kepala BNPB, kami ucapkan terima kasih.

Retno L.P. Marsudi

Gambar 5. Surat Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia perihal dukungan bantuan kemanusiaan

Keberangkatan Bantuan ke Papua Nugini telah dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2024, dengan menggunakan 1 unit commercial flight Charter Garuda Airbus A330-300 dan 2 unit

Tabel 2. Daftar Bantuan dari BNPB ke Papua Nugini

RENCANA PENGIRIMAN PNG													
C A R G O P L A N	No	ITEMS	CARGO (PLAN)		VOLUME (PLAN)		WEIGHT (PLAN)		Price -IDR (per unit/pcs/set)	TOTAL IDR	TOTAL USD 1 USD = IDR 16.375 (as of 28 June 2024)		
	BNPB - Relief Items												
	1	Refugee Tent	Tenda Pengungsi	20	Set	34.114.080	cm3	8.560	kg	Rp 49.383.000	Rp 987.660.000	\$ 60.315	
	2	Family Tent (Dome)	Tenda Keluarga (Keong)	300	Set	42.000.000	cm3	12.000	kg	Rp 18.631.300	Rp 5.589.390.000	\$ 341.337	
	3	Generators SKVA	Genset SKVA	50	Set	12.600.000	cm3	4.250	kg	Rp 6.900.000	Rp 345.000.000	\$ 21.069	
	4	Light tower	Lampu penerangan	15	Unit	7.897.500	cm3	11.250	kg	Rp 390.000.000	Rp 5.850.000.000	\$ 357.252	
	5	Medicines	Obat-Obatan	500	Pack	52.500.000	cm3	2.000	kg	Rp 2.000.000	Rp 1.000.000.000	\$ 61.069	
	6	Hygiene Kits	Peralatan kebersihan	1.000	Pack	52.500.000	cm3	6.500	kg	Rp 760.400	Rp 760.400.000	\$ 46.437	
	7	Kitchen Set	Peralatan Memasak	1.000	Set	210.000.000	cm3	6.500	kg	Rp 1.550.000	Rp 1.550.000.000	\$ 94.656	
	8	Sleeping Pad	Matras	2.000	Pcs	23.760.000	cm3	1.400	kg	Rp 180.000	Rp 360.000.000	\$ 21.985	
9	Blanket	Selimut	2.000	Pcs	8.820.000	cm3	1.000	kg	Rp 160.000	Rp 320.000.000	\$ 19.542		
10	Groceries Pack	Paket Sembako	1.000	Pack	17.920.000	cm3	8.500	kg	Rp 420.000	Rp 420.000.000	\$ 25.649		
11	Ready-to-use Food	Makanan Siap Saji	4.000	Pouch	6.000.000	cm3	2.000	kg	Rp 45.000	Rp 180.000.000	\$ 10.992		
12	Mineral Water @600ml	Air Mineral @600ml	500	Box	12.420.000	cm3	7.500	kg	Rp 88.800	Rp 44.400.000	\$ 2.711		
13	Instant Noodles	Mie Instant	1.000	Box	18.000.000	cm3	4.000	kg	Rp 125.000	Rp 125.000.000	\$ 7.634		
14	Rice @5kg	Beras @5kg	1.000	bag	5.000.000	cm3	5.000	kg	Rp 16.390	Rp 16.390.000	\$ 1.001		
					503,53	m3	80,5	ton		Rp 17.548.240.000	\$ 1.071.648		

Progress: 100%

pesawat Cargo. Tim pendahulu telah diberangkatkan terlebih dahulu pada tanggal 6 Juli 2024. Tim pembawa bantuan ini terdiri dari Menko PMK (Ketua Rombongan), Kepala BNPB, Ketua Komisi VIII DPR RI, Perwakilan Kementerian / Lembaga (Kemenko PMK, Kemlu, Kemenkes, BNPB dan BPKP) dengan pelepasan oleh Presiden RI pada tanggal 8 Juli 2024. Rombongan tiba di Port Moresby pada tanggal 8 Juli dan kembali ke Jakarta pada tanggal 9 Juli 2024.

Bantuan Luar Negeri Afghanistan

Pada rentang 7 dan 15 Oktober, Provinsi Herat, Afghanistan telah mengalami 3 kali gempa bumi kuat dengan skala lebih dari 6 magnitudo. Gempa bumi ini mengakibatkan 9 distrik terdampak, dengan dampak paling parah berada di Distrik Injil dan Zindajan. Gempa mengakibatkan 1.480 jiwa meninggal dunia, 1.950 jiwa luka-luka, dan 275.256 jiwa terdampak. Selain itu, gempa mengakibatkan sebanyak 10.003 unit rumah rusak total, 20.430 rumah rusak parah, dan 17.588 unit rumah rusak sedang.

Dalam penanganan gempa di Afghanistan, memerlukan prioritas penanganan pada ibu hamil, anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas. Hasil asesmen oleh KBRI Kabul dan IFRC memandang perlu pemberian bantuan bagi 1.200 KK terdampak. KBRI Kabul akan berkoordinasi lebih lanjut terkait spesifikasi detail barang termasuk tonase untuk pengiriman bantuan.

Keberangkatan bantuan ke Afghanistan telah dilaksanakan menggunakan 1 unit pesawat khusus *Cargo Charter* dan melalui pesawat kargo komersil biasa pada tanggal 8 Juli 2024. Pelapasan keberangkatan oleh Presiden RI dilaksanakan bersamaan dengan pelepasan bantuan ke Papua Nugini di Bandar Udara Halim Perdanakusuma. Keberangkatan tim delegasi dan bantuan kemanusiaan tanggal 11 Juli 2024 menggunakan pesawat khusus kargo dari bandara Soetta. Kepulangan team menggunakan pesawat komersial melalui Doha dan diperkirakan sampai Jakarta tanggal 14 Juli 2024.

Adapun daftar bantuan yang dikirimkan ke Afghanistan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Bantuan dari BNPB ke Afghanistan

RENCANA PENGIRIMAN AFGANISTAN													
C A R G O P L A N	No	ITEMS	CARGO (PLAN)		VOLUME (PLAN)		WEIGHT (PLAN)		Price -IDR (per unit/pcs/set)	TOTAL IDR	TOTAL USD 1 USD = IDR 16.375 (as of 28 June 2024)		
	BNPB - Relief Items												
	1	Refugee Tent	Tenda Pengungsi	10	Set	17.057.040	cm3	4.280	kg	Rp 49.383.000	Rp 493.830.000	\$ 30.158	
	2	Family Tent (Dome)	Tenda Keluarga (Keong)	200	Set	28.000.000	cm3	8.000	kg	Rp 18.631.300	Rp 3.726.260.000	\$ 227.558	
	3	Light Tower	Lampu Penerangan	15	Unit	165.300.000	cm3	11.325	kg	Rp 390.000.000	Rp 5.850.000.000	\$ 357.252	
	5	Hygiene Kits	Peralatan kebersihan	1.200	Pack	63.000.000	cm3	7.800	kg	Rp 760.400	Rp 912.480.000	\$ 55.724	
	6	Kitchen Set	Peralatan Memasak	1.200	Set	252.000.000	cm3	7.800	kg	Rp 1.550.000	Rp 1.860.000.000	\$ 113.588	
	7	Dignity Kits	Paket Kebutuhan Khusus Perempuan	1.200	Kits	126.000.000	cm3	6.720	kg	Rp 1.300.000	Rp 1.560.000.000	\$ 95.267	
	8	Blanket	Selimut	8.400	Pcs	98.784.000	cm3	8.400	kg	Rp 242.409	Rp 2.036.235.600	\$ 124.350	
	9	Jerry Cans	Jerigen	2.400	Pcs	48.960.000	cm3	1.920	kg	Rp 150.000	Rp 360.000.000	\$ 21.985	
10	Tarpaulin	Terpal	2.400	Pcs	16.416.000	cm3	3.120	kg	Rp 275.000	Rp 660.000.000	\$ 40.305		
					815.52	m3	59.4	ton		Rp 17.458.805.600	\$ 1.066.187		

Gempa Bumi Batang

Gempabumi dengan kekuatan 4,4 Skala Richter dengan kedalaman 6 km melanda Kabupaten Batang dan Kota Pekalongan pada hari minggu, 7 Juli 2024 Pkl 14.35 WIB. Pusat gempa diperkirakan berada di 5 km timur laut Batang, Jawa Tengah. Gempa ini mengakibatkan 3 wilayah kecamatan terdampak di Kab. Batang dan 1 kecamatan terdampak di Kota Pekalongan. Kecamatan yang terdampak yaitu Kecamatan Batang, Warungasem, dan Wonotunggal di Kab. Batang, serta Kecamatan Pekalongan Timut di Kota Pekalongan.

Gempa mengakibatkan 13 orang mengalami luka ringan, 240 KK terdampak yang tersebar sebanyak 238 KK di Kab. Batang, dan 2 KK di Kota Pekalongan. Gempa juga mengakibatkan sejumlah bangunan terdampak antara 190 unit rumah RR, 34 unit rumah RS, 14 unit rumah RB, 8 kantor pemerintah terdampak, 15 unit fasdik, 1 pendopo terdampak, 5 fasilitas ibadah, 1 pasar tradisional RS di Kabupaten Batang dan 2 unit rumah RR di Kota Pekalongan.



Gambar 6. Peta terdampak gempabumi Kab. Batang dan kota Pekalongan Jawa Tengah

Pada peta terdampak gempabumi di atas, terlihat sejumlah desa di selatan episentrum terdampak gempa bumi. Setidaknya ada 14 desa yang terdampak baik di Kab. Batang maupun di Kota Pekalongan. Desa tersebut antara lain Desa Gamer di Kota Pekalongan, desa Karangasem Utara, klidang Lor, Klidang Wetan, Karangasem Selatan, Proyonangan Tengah, Kauman, Kalisalak, Menguneng, Lebo, Candiareng, Sawahjobo, Cepagan, dan Siwatu di Kab. Batang.

Peta Bahaya Gempabumi di bawah menunjukkan bahwa potensi bahaya gempabumi di Kab. Batang dan Kota Pekalongan cenderung rendah. Hal ini bisa jadi karena sesar yang melintasi dua kabupaten kota ini bukan sesar aktif.



Gambar 7. Peta terdampak gempabumi Kab. Batang dan kota Pekalongan Jawa Tengah

Tanah Longsor Bone Bolango

Tanah Longsor terjadi di Kab. Bone Bolango Provinsi Gorontalo pada hari Minggu, 7 Juli 2024 Pkl 09.00 WITA. Tanah longsor ini dipicu oleh kondisi struktur tanah yang labil di Ds. Tukabolo yang memiliki lokasi penambangan emas di sana. Tanah longsor menimpa 1 kecamatan terdampak yaitu Kec. Suwawa, Desa Tukabolo. Akibat tanah longsor ini 10 jiwa meninggal dunia, kurang lebih 18 jiwa luka-luka, dan 48 orang masih dinyatakan hilang.

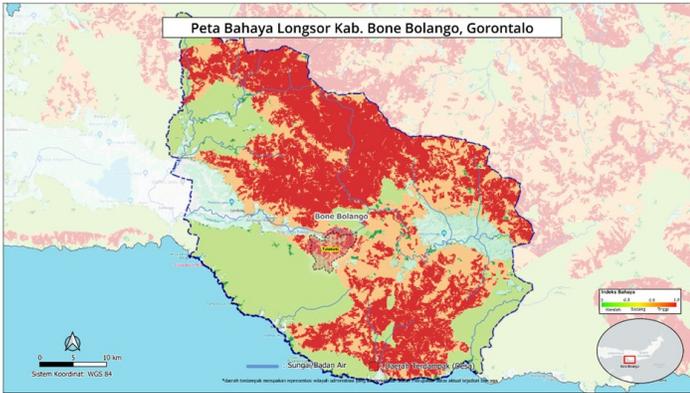


Gambar 8. Peta terdampak longsor Kab. Bone Bolango, Gorontalo

Pada Peta terdampak longsor, terlihat bahwa desa yang terdampak berada pada kaki bukit dan dengan adanya tambang emas serta struktur tanah yang labil mengakibatkan longsor pada area galian emas dan mengakibatkan setidaknya 10 orang meninggal, dan 48 lainnya masih dalam pencarian.

Demikian pula pada peta bahaya longsor di Kab. Bone Bolango, terlihat pada pada peta bahwa desa Tukabolo memiliki potensi bahaya longsor dari sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa desa ini berpotensi mengalami bencana tanah longsor

dan dengan adanya struktur tanah yang labil menambah potensi bahaya tersebut.



Gambar 9. Peta Bahaya Longsor Kab. Bone Bolango

Tanah longsor di Desa Takabolo telah terjadi sejak tanggal 7 Juli 2024. Tanah longsor ini dipicu oleh kondisi struktur tanah yang labil di Ds. Tukabolo yang memiliki lokasi penambangan emas di sana. Tanah longsor menimpa 1 kecamatan terdampak yaitu Kec. Suwawa, Desa Tukabolo. Pada tanggal 15 Juli 2024, jumlah korban meninggal akibat tanah longsor ini menjadi 27 jiwa, dan 14 masih dinyatakan hilang.

Banjir dan Tanah Longsor Gorontalo

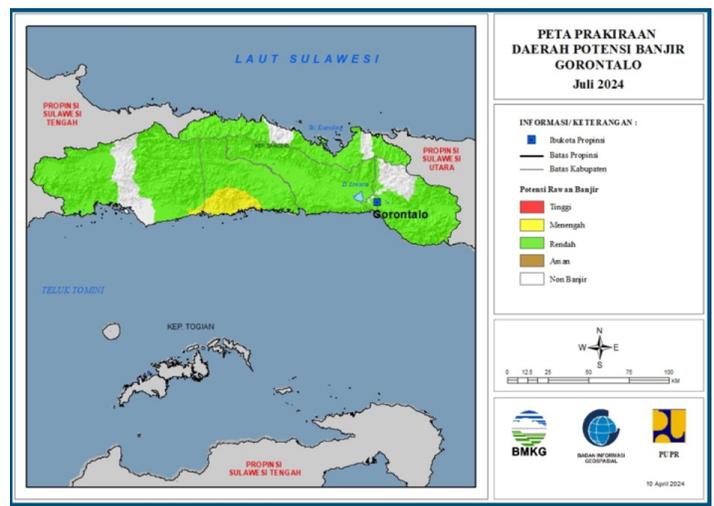
Menurut laporan Pusdalops BNPB hingga minggu malam 14 Juli 2024 banjir yang melanda Gorontalo dan sekitarnya sejak Kamis 10 Juli belum kunjung surut. Selain itu, Tim Gabungan juga masih terus mencari korban Longsor di Desa Takubolo Kec. Suwawa Kab. Bone Bolango yang menyebabkan 27 jiwa meninggal dunia dan 14 orang masih dalam pencarian.

Sedangkan Banjir di Kota Gorontalo melanda 9 kecamatan, mengakibatkan 1 orang meninggal dunia dan 7.086 jiwa mengungsi. Pada periode waktu ini, sebanyak 28 jiwameninggal dunia, 14 jiwa hilang, 7.086 jiwa, dan 41.164 jiwa terdampak di Provinsi Gorontalo.

Banjir Kota Gorontalo

Banjir di Kota Gorontalo terjadi dipicu oleh luapan air sungai marisa dan sungai Moloupo yang merendam pemukiman warga dan ruas jalan. melanda 9 Kecamatan antara lain

Banjir ini mengakibatkan 1 jiwa meninggal dunia, 7.121 mengungsi, 39.784 jiwa terdampak. Selain itu, banjir juga mengakibatkan 5.849 unit rumah terendam, 43 unit sekolah



Gambar 11. Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir Gorontalo Juli 2024 (sumber : BMKG)

BANJIR & LONGSOR GORONTALO

BNPB UPDATE 14 JULI 2024 PKL. 22.30 WITA

Menurut laporan Pusdalops BNPB hingga Minggu malam (14/7) banjir yang melanda Kota Gorontalo dan sekitarnya pada Kamis (10/7) belum surut dan Tim Gabungan terus mencari korban tanah longsor di Desa Tulabolo Timur, Kec. Suwawa, Kab. Bone Bolango, Gorontalo. Tanah longsor ini menyebabkan 27 orang meninggal dunia dan 14 orang dalam pencarian. Sedangkan banjir di Kota Gorontalo melanda 9 kecamatan, mengakibatkan 1 orang meninggal dunia dan 7.086 orang mengungsi.

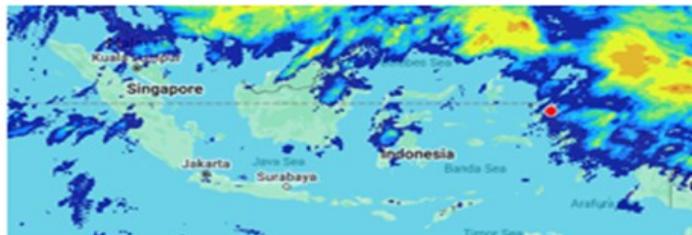


Gambar 10. Infografis Banjir dan Longsor Gorontalo

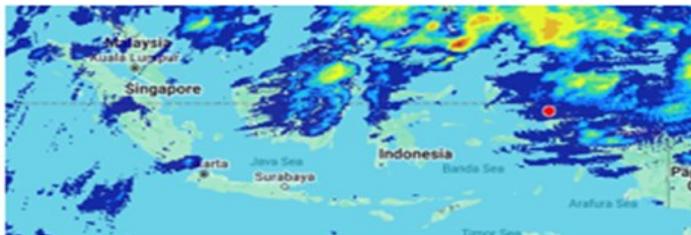
Tabel 4. Kecamatan dan Desa terdampak Banjir di Kota Gorontalo

Kecamatan	Desa
Kec. Limboto	Kel. Tenilo - Kel. Bolihuawangga - Ds. Dutulanaa - Ds. Hunggaluwa - Ds. Hutuo
Kec. Limboto Barat	Desa Padengo - Desa Haya-Haya - Desa Yosonengoro - Desa Tunggulo - Desa Pone - Kel. Ombulo
Kec. Tilango	- Desa Tabumela - Desa Tualango - Desa Tilote - Desa Lawonu - Desa Tenggela - Desa Iletidea - Desa Dulomo - Desa Tinelu
Kec. Tabongo	- Desa Limehe - Desa Teratai - Desa Tabongo - Desa Iluta - Desa Barakati - Desa Huntu
Kec. Batudaa	- Desa Payunga - Desa Iluta - Desa Ilohungayo - Desa Pilobuhuta - Desa Bua
Kec. Telaga Jaya	- Desa Buhu - Desa Hutada - Desa Luwoo - Desa Bunggalo
Kec. Telaga Biru	- Desa Lupoyo - Desa Timuato - Desa Ulapato A - Desa Pentadio Barat - Desa Pantungo
Kec. Telaga	- Desa Luhul
Kec. Biluhu	- Desa Lobuto - Desa Biluhu Barat - Desa Lobuto Timur
Kec. Dungaliyo	- Desa Pilolalenga - Desa Duwanga - Desa Bongomeme - Desa Kaliyoso - Desa Pangadaa
Kec. Bongomeme	- Desa Dulamayo

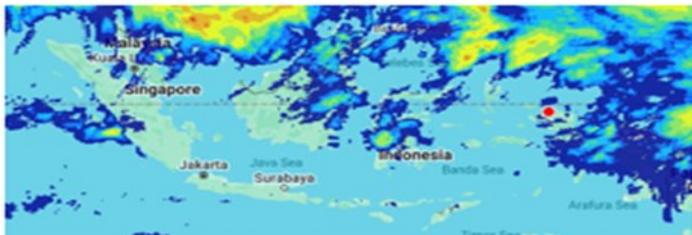
14 Juli



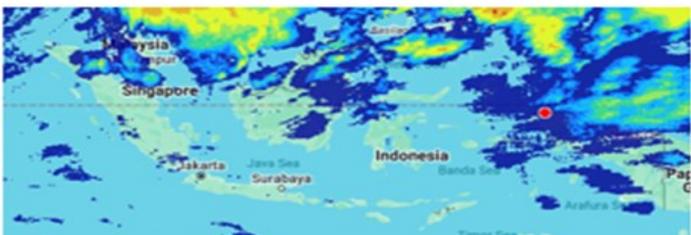
17 Juli



15 Juli



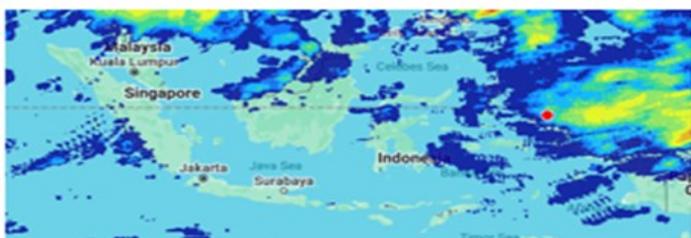
18 Juli



16 Juli



19 Juli



Sumber: Jaxa Global Rainfall Watch

Gambar 11. Peta Curah Hujan Berdasarkan Global Satellite Mapping of Precipitation

terendam, 1 unit fasilitas kesehatan terendam, 9 unit jembatan rusak berat, 1 unit kantor desa terendam, 1 unit tanggul sungai rusak berat, 1.812,30 Ha sawah terendam, dan 393,9 Ha lahan pertanian terendam.

Berdasarkan peta prakiraan potensi curah hujan yang dirilis oleh BMKG di bulan Juni, terlihat bahwa Wilayah provinsi Gorontalo memiliki potensi hujan dengan intensitas menengah. Hal ini dapat dijadikan sebagai peringatan dini dalam mencegah terjadinya banjir di bulan Juli.

Walaupun pada peta prakiraan daerah potensi banjir di Kota Gorontalo menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki potensi banjir yang cukup rendah, namun akibat dipicu oleh curah hujan dengan intensitas tinggi di saat kejadian, membuat banjir tidak dapat terelakkan.

Upaya Penanganan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Gorontalo bersama dengan Pemerintah Daerah dan lintas sektor melaksanakan upaya tanggap darurat berupa evakuasi

warga, pendirian pos pengungsian, dan pendirian dapur umum, evakuasi sarana dan prasarana umum terdampak, hingga pengerukan material longsor dan pembersihan residu banjir. Total pos pengungsian yang telah didirikan sebanyak 59 titik tersebar di tiap kelurahan. Jumlah total warga mengungsi per 13 Juli 2024 sebanyak 7.486 jiwa. Wali Kota Gorontalo menetapkan status tanggap darurat bencana banjir dan tanah longsor dengan Nomor 256/6/VII/2024 selama 14 hari terhitung sejak tanggal 11 Juli 2024 sampai dengan tanggal 24 Juli 2024

Waspada Karhutla

Memasuki Juli 2024 mulai memasuki musim puncak kemarau sehingga perlu diwaspadai jenis kejadian bencana kekeringan dan/atau kebakaran hutan dan lahan. Telah terjadi 20 kejadian bencana dari tanggal 15 Juli hingga 22 Juli 2024 yang mana 13 kejadian bencana merupakan kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan. Terdapat 6 Provinsi prioritas dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Indonesia yaitu Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Sumatera Selatan,

Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah, dan Provinsi Kalimantan Barat.

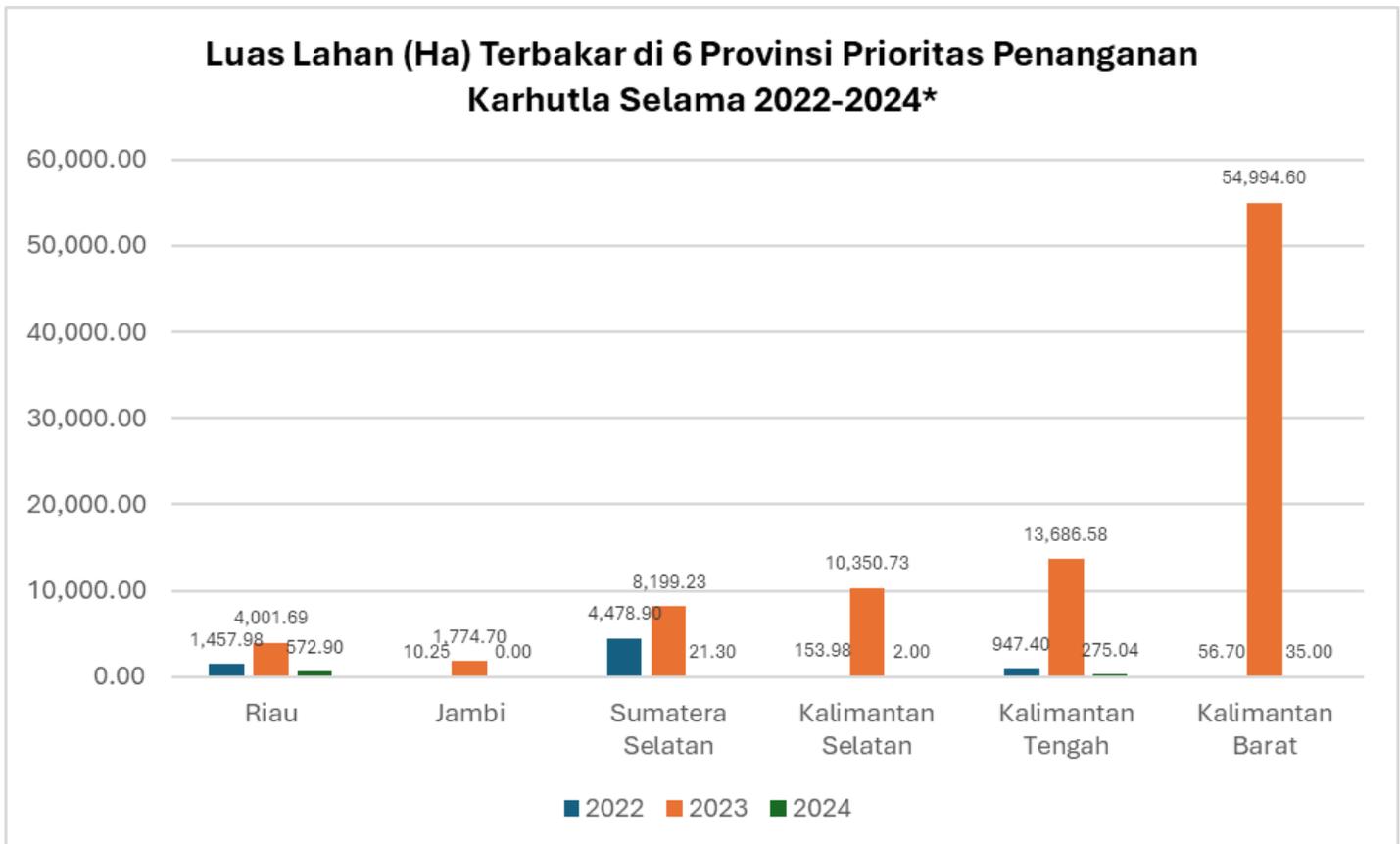
Curah hujan berdasarkan dengan *Global Satellite Mapping of Precipitation* selama tanggal 14 Juli hingga 19 Juli 2024 meliputi:

1. Sumatra terjadi hujan ringan di sebagian wilayah dengan dominasi di wilayah utara, Tengah, dan barat;
2. Kalimantan terjadi hujan ringan dan sedang terjadi di sebagian wilayah di bagian timur dan barat sedangkan di tanggal 17 Juli 2024 terjadi hujan menyeluruh di seluruh pulau;
3. Jawa dan Nusa Tenggara terpantau hujan ringan di sebagian kecil wilayah;
4. Sulawesi terjadi hujan ringan dan sedang selama satu minggu terakhir di sebagian wilayah utara, barat, dan tengah;
5. Maluku dan Papua terjadi dalam satu minggu terakhir terjadi hujan ringan hingga sedang secara menyeluruh.

Badan Meterorogi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memprediksi bahwa bulan Juli dan Agustus sebagai puncak

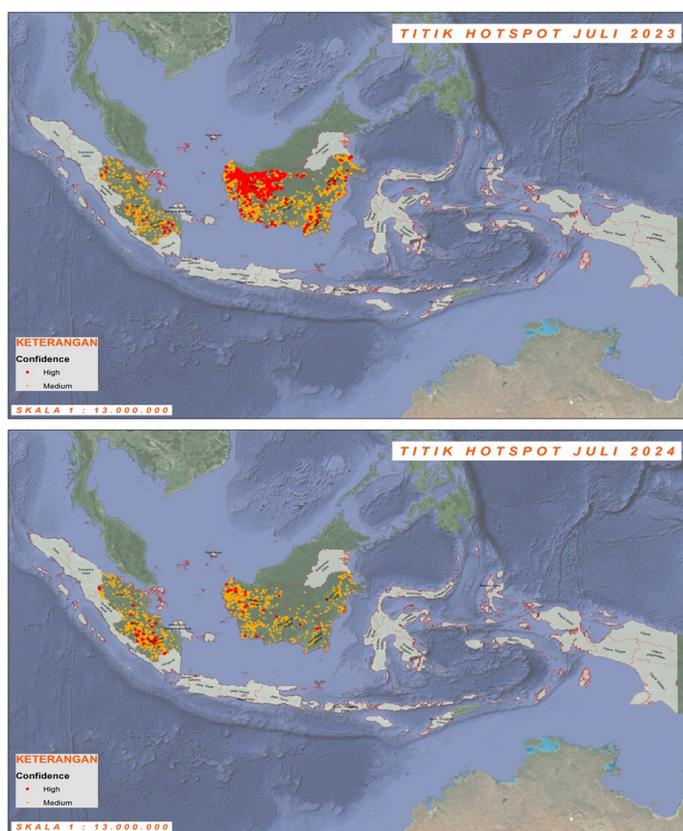
musim kemarau. Beberapa lokasi menunjukkan beberapa lokasi mengalami hari tanpa hujan selama 31-60 hari , terutama di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTT, NTB, dan Sulawesi Selatan. Sehingga perlu diwaspadai terjadinya kebakaran hutan dan lahan serta kekeringan.

Berdasarkan dengan data yang diolah oleh Pusat Data, Informasi, dan Komunikasi Kebencanaan BNPB di 6 Provinsi Prioritas di tahun 2024 bahwa sampai dengan Juli 2024 sudah tercatat luas lahan yang terbakar di 6 Provinsi prioritas penanganan karhutla sebanyak 906,24 ha. Luas lahan yang terbakar di 6 provinsi prioritas paling luas dampaknya terjadi di Provinsi Riau dengan 572,9 Ha, kemudian Provinsi Kalimantan Tengah dengan 275,04 Ha, Provinsi Kalimantan Barat sebanyak 35 Ha, Kalimantan Selatan sebanyak 2 Ha, dan Provinsi Jambi 0 Ha. Sedangkan dampak luas curah hujan yang terbakar di 6 provinsi prioritas penanganan karhutla pada tahun 2023 sebanyak 93.007,53 ha dan pada tahun 2022 sebanyak 7.105,21 ha. Apabila dibandingkan total luas dampak terbakar di 6 provinsi prioritas di tahun 2024 dengan 2 tahun sebelumnya lebih sedikit namun saat ini baru awal masuk musim kemarau sehingga perlu diperhatikan agar dampak luas lahan terbakar di tahun 2024 diharapkan ini tidak naik secara signifikan karena tahun ini tidak mengalami dampak dari El Nino.



Gambar 12. Grafik Luas Lahan (Ha) Terbakar di 6 Provinsi Prioritas Penangan Karhutla Selama 2022-2024*

Berdasarkan titik hotspot pada Juli 2023 ini paling banyak tersebar di Provinsi Kalimantan Barat bagian utara untuk di Pulau Kalimantan dan Provinsi Sumatra Selatan paling banyak terdistribusi untuk di Pulau Sumatra. Tren titik hotspot pada Juli 2024 ini masih sama dengan 2023 yaitu tetap paling banyak penyebarannya di Provinsi Kalimantan Barat dan Sumatra Selatan sedangkan Provinsi Riau relative lebih terkendali meskipun kejadian hujan di Provinsi Riau bisa memberikan dukungan secara alami. Apabila Provinsi Riau tercatat banyak kejadian bencana karhutla maka titik hotspot yang berasal dari titik api yang berkembang menjadi kebakaran. Perlu diperhatikan bahwa titik hotspot yang banyak di suatu wilayah juga belum menentukan bahwa di wilayah tersebut akan menjadi wilayah dengan dampak luasan kebakaran hutan paling besar.



Gambar 13. Peta Hotspot di 7 Provinsi Prioritas Tahun 2023 (atas), Peta Hotspot di 7 Provinsi Prioritas Tahun 2024 (bawah)

Selain kebakaran hutan, juga perlu mewaspadaai terjadinya kebakaran pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sampai dengan Juli, Badan Nasional Penanggulangan Bencana sudah mendapatkan bahwa ada 2 lokasi TPA yang terbakar. Kejadian kebakaran TPA yang paling parah yaitu terjadi di TPA Alat di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang hingga saat ini masih dalam proses penanganan (22/7).

Dalam upaya mitigasi penanganan karhutla, Kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana dalam agenda kerjanya direncanakan akan melakukan koordinasi ke 6 Provinsi Prioritas dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan. Dalam agendanya nanti, Badan Nasional Penanggulangan Bencana akan mendukung Pemerintah Daerah dari segi alat, peralatan, personil, dan anggaran dengan Pemerintah Daerah menetapkan status siaga darurat. Diharapkan juga kerjasama yang baik dengan masyarakat agar tidak membuang puntung rokok sembarang yang akan memicu terjadinya kebakaran.

Kebakaran Hutan dan Lahan di Sumatera Utara

Berdasarkan sumber dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, bahwa luas kebakaran hutan dan lahan khusus di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2019 hingga tahun 2023 paling luas dampak karhutla paling tinggi terjadi pada tahun 2022 dengan luas yang terbakar seluas 7.516 ha dibandingkan yang terjadi pada tahun 2023 dengan luas terbakar seluas 2.114 ha walaupun saat 2023 terjadi fase El Nino. Ada beberapa kejadian bencana hidrometeorologi yang tidak sejalan dengan kondisi cuaca.



Gambar 14. Peta Kejadian Karhutla Kab. Toba Provinsi Sumatera Utara (22-28 Juli 2024)

Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) terjadi di Kabupaten Toba, Sumatera Selatan. Selama tanggal 22 Juli hingga 28 Juli 2024 sudah terjadi karhutla sebanyak 3 kejadian bencana yang tersebar di tiga desa di Kabupaten Kabupaten Toba, meliputi:

1. Desa Lumbang Silintong yang terjadi pada 24 Juli 2024 yang mengakibatkan 3 ha lahan terbakar;
2. Desa Sianipar Sihail yang terjadi pada 22 Juli 2024 yang mengakibatkan 3 ha lahan terbakar;
3. Desa Hutagaol Peatalum yang terjadi pada 27 Juli 2024 yang mengakibatkan 1 ha lahan terbakar.

Karhutla yang terjadi di Desa Lumban Silintong dan Desa Sianipar Sihail Hail diduga awalnya berasal dari api pembakaran sampah yang kemudian menjalar ke lahan dan pohon-pohon di sekitar. Angin kencang dan cuaca yang ekstrem juga membuat api cepat membesar. Sementara itu, kebakaran di Desa Hutagaol Peatalum masih dalam proses penyelidikan. Kondisi saat ini kebakaran hutan dan lahan sudah dapat teratasi.

Banjir di Kabupaten Halmahera Tengah

Kabupaten Halmahera Tengah dilanda hujan dengan intensitas tinggi disertai sehingga menyebabkan Kali Kobe meluap disertai dengan air pasang laut. Hal ini menyebabkan Kabupaten Halmahera Tengah terjadi banjir pada hari Minggu tanggal 21 Juli 2024 pada Pukul 00.01 WITA. Setidaknya terdapat dua kecamatan dan tujuh desa yang terdampak banjir yaitu di Kecamatan Weda Tengah (Desa Lililef Waibulan, Desa Lukulamo, Desa Kulo Jaya, Desa Woejerana, dan Desa Waekob) dan Kecamatan Weda Utara (Desa Sagea dan Desa Kia).



Gambar 17. Wilayah terdampak Banjir

Pengungsian Lelilef sebanyak 363 jiwa, Pos Pengungsian Trans Waleh sebanyak 134 jiwa, Pos Pengungsian Desa Kobe sebanyak 132 jiwa, Pos Pengungsian Gereja Sawai sebanyak 173 jiwa, Pos Pengungsian Mako Brimob 315 jiwa dan Pos Gedung Irawati sebanyak 49 jiwa. Sedangkan dampak kerugian materil yang ditimbulkan dari kejadian banjir di Kabupaten Halmahera Tengah dilaporkan sebanyak ±467 unit rumah terdampak dan 3 titik akses jalan terdampak sehingga melumpuhkan mobilitas masyarakat di tujuh desa dan dua kecamatan.

Dalam upaya percepatan penanganan banjir, Pemerintah Kabupaten Halmahera telah menetapkan Status Tanggap Darurat tahun 2024, Nomor: 954/KEP/293/2024 yang terhitung mulai tanggal 21 Juli sampai dengan 5 Agustus 2024. Tim gabungan saat ini masih melakukan pendataan rumah yang terdampak, melakukan penanganan darurat, dan memenuhi kebutuhan para pengungsi. Selain itu, tim gabungan juga akan melakukan pembersihan material banjir di permukiman warga setelah merampungkan pendataan.

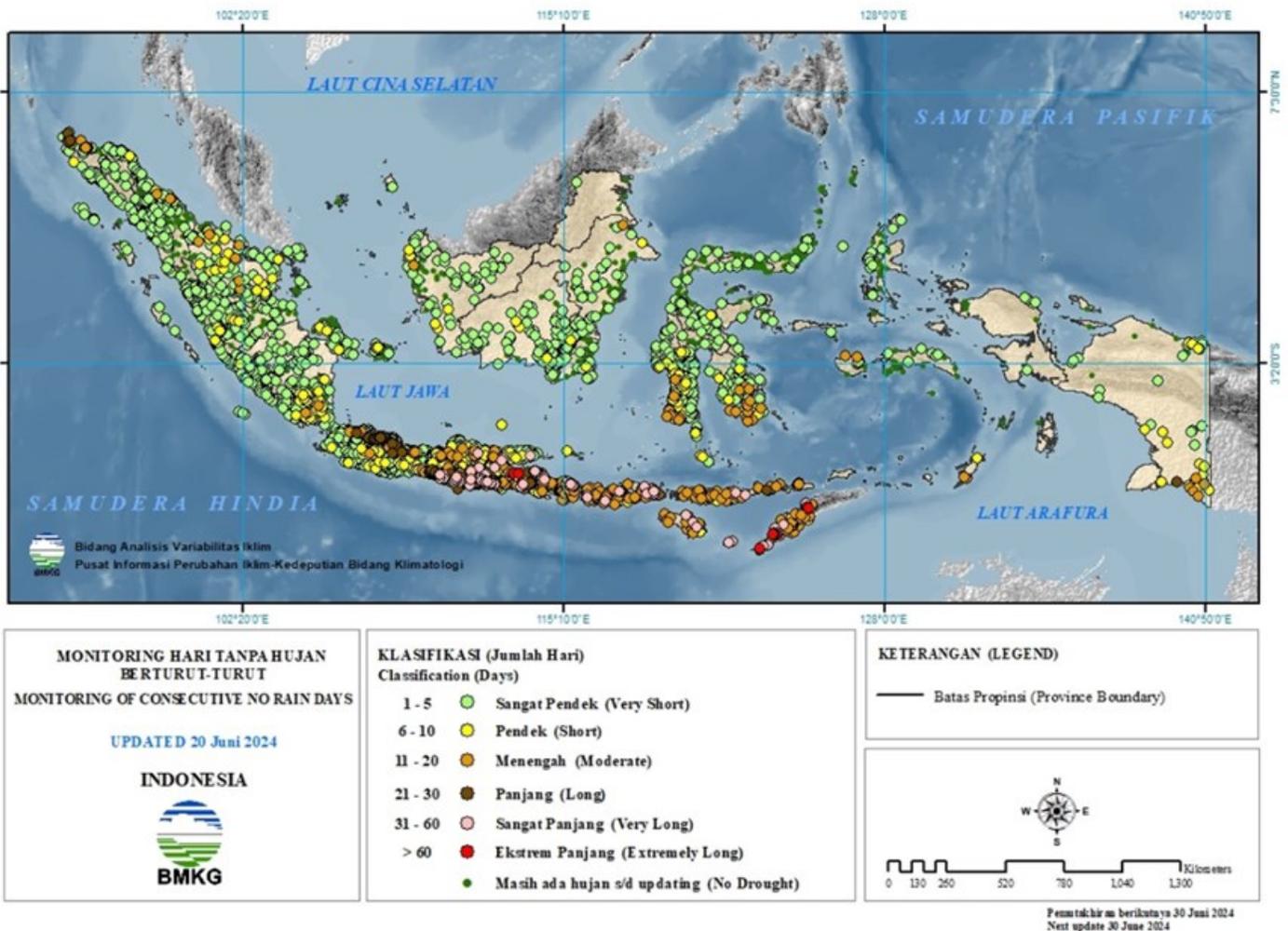
Kondisi mutakhir per Kamis tanggal 25 Juli 2024 berdasarkan laporan yang diterima oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), banjir sudah berangsur surut namun warga masih bertahan di pos pengungsian serta ruas Jalan Weda Patani yang sebelumnya tidak dapat dilalui oleh kendaraan, saat ini sudah dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun empat.

Berdasarkan analisis kerawanan banjir, di Kabupaten Halmahera tengah termasuk ke dalam wilayah yang rawan terhadap banjir. Kajian inaRISK mengidentifikasi bahwa sebanyak 8 kecamatan yang ada di Kabupaten Halmahera Tengah memiliki indeks bahaya banjir dengan kategori sedang hingga tinggi dengan luas risiko mencapai 13.250 ha.



Gambar 16. Warga terdampak Banjir

Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Pusdalops BNPB) mencatat hingga Kamis tanggal 25 Juli 2024 sebanyak 1.870 jiwa terdampak. 1870 jiwa terdampak tersebut mengungsi yang tersebar di delapan pos pengungsian dengan rincian meliputi di Pos Pengungsian Makodim 1512/Weda sebanyak 331 jiwa, Pos Pengungsian Lukulamo 373 jiwa, Pos



Gambar 18. Peta Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut (sumber : BMKG)

Potensi Daerah Terdampak La Nina

La Nina merupakan fenomena yang terjadi ketika suhu muka air laut di Samudra Pasifik bagian tengah mengalami pendinginan di bawah kondisi normalnya. Pendinginan ini mengurangi potensi pertumbuhan awan di Samudra Pasifik tengah dan meningkatkan curah hujan di wilayah Indonesia secara umum. La Nina pada umumnya berdampak pada tingkat curah hujan bulanan 20 % - 70 % di atas normal sehingga berisiko memicu bencana hidrometeorologi seperti banjir, longsor, puting beliung, dan badai tropis. Kondisi netral yang terjadi selama bulan Juni 2024 lalu disebabkan oleh anomali suhu muka saat ini yang kemudian menunjukkan kemungkinan fenomena La Nina akan terjadi pada periode Juli, Agustus, dan September 2024.

Juni 2024 menunjukkan anomali suhu muka laut menyebabkan kondisi netral dengan variabilitas iklim yang sangat tinggi. Variabilitas iklim ini tercermin dari kondisi hujan yang berbeda-beda di setiap wilayah Indonesia. Banyaknya pengendali iklim di wilayah kepulauan Indonesia kerap yang mensinyalir terjadinya variasi iklim tersebut. Faktor-faktor antara lain

ENSO, yakni El Nino dan La Nina, suhu muka air laut, Indian Ocean Dipole, monsun Asia atau Australia, variabilitas antarmusiman, dan gelombang atmosfer merupakan yang termasuk dalam pengendali iklim yang dimaksud tersebut.

Pada Juni-Agustus, La Nina menyebabkan peningkatan curah hujan di hampir sebagian besar wilayah Indonesia. Pada bulan September-November, La Nina berpengaruh terhadap meningkatnya curah hujan di wilayah tengah hingga timur Indonesia. Adapun pada Desember-Februari dan Maret-Mei, La Nina berpengaruh terhadap meningkatnya curah hujan di wilayah Indonesia bagian timur. Analisis sejauh ini menunjukkan bahwa La Nina dapat mempengaruhi tren dan pola cuaca global, termasuk Indonesia. Kondisi ini juga dapat terulang setiap beberapa tahun sekali, dan setiap kejadiannya dapat berlangsung selama beberapa bulan hingga dua tahun. Pada bulan Juni hingga Agustus, hujan La Nina meningkat di sebagian besar wilayah Indonesia. Pada bulan September hingga November, La Nina disebabkan oleh peningkatan curah hujan di Indonesia bagian tengah-timur. Saat ini, pada bulan Desember-Februari dan Maret-Mei, La Nina merupakan

dampak dari peningkatan curah hujan di wilayah timur Indonesia.

klasifikasi hari tanpa hujan Sangat Pendek dan Pendek, namun khusus wilayah Indonesia bagian selatan (Pulau Jawa, Bali, NTB, dan NTT), berada pada klasifikasi hari tanpa hujan Ekstrem Panjang (beberapa wilayah Jawa Timur dan NTT). Klasifikasi (Jumlah Hari) monitoring hari tanpa hujan meliputi hari panjang : sebagian Aceh, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, NTT. Kemudian hari sangat panjang : sebagian Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT. Lalu ekstrem : sebagian Jawa Timur, NTT. Pola Hari Tanpa Hujan yang cenderung di area selatan Indonesia disebabkan karena kenaikan suhu muka air laut dan kondisi ini diprediksi akan berlangsung hingga Bulan September.

La Nina cenderung erat kaitannya dengan kejadian bencana hidrometeorologi basah yang meliputi banjir, tanah longsor dan cuaca ekstrem. Provinsi di Inonesia dengan histori kejadian bencana hidrometeorologi basah sangat tinggi dalam 10 tahun terakhir meliputi Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat. Provinsi Jawa Timur termasuk dalam provinsi dengan kejadian bencana hidrometeorologi basah dengan jumlah tinggi bersama Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Provinsi Sulawesi Selatan. Berturut - turut jumlah kejadian bencana hidrometeorologi basah secara lebih rinci meliputi Provinsi Jawa Tengah sebanyak 6.144 kejadian, Provinsi Jawa Barat sebanyak 5.977 kejadian, selanjutnya Provinsi Jawa

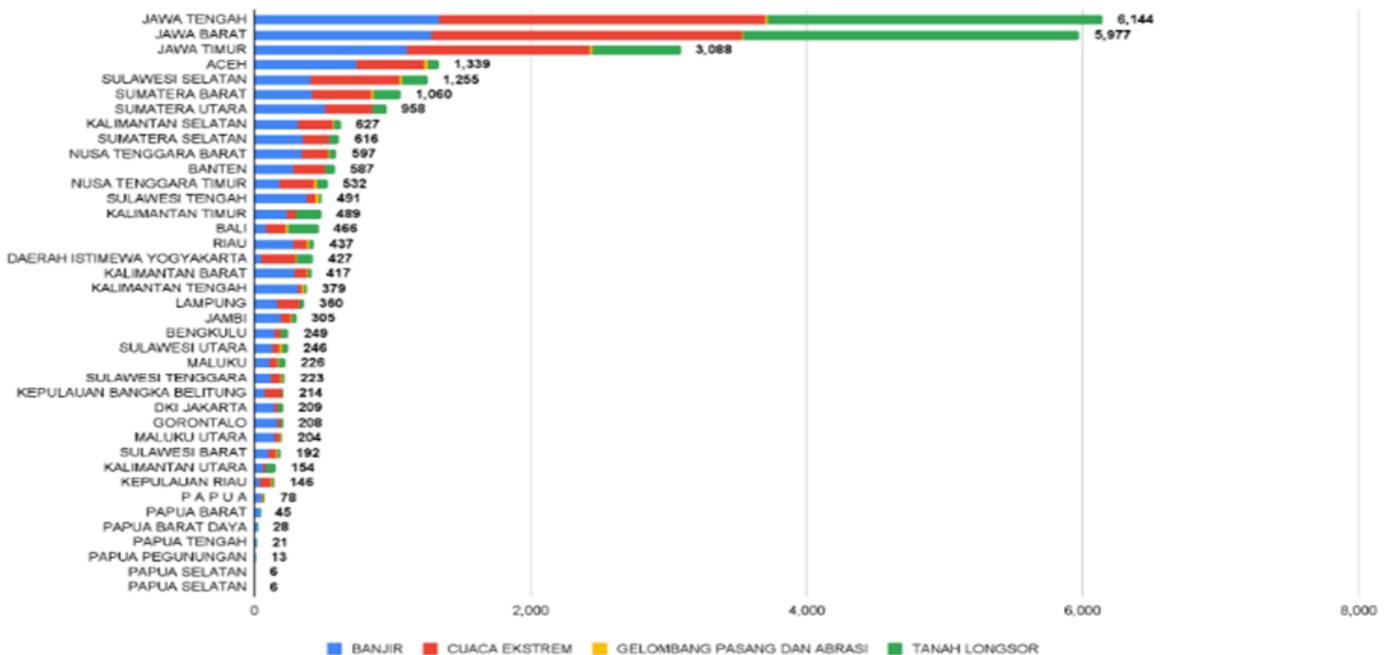
Timur sebanyak 3.068 kejadian dan kemudian berturut - turut Provinsi Aceh sebanyak 1.339 kejadian, Provinsi Sulawesi Selatan 1.255 kejadian, Provinsi Sumatera Barat 1.060 kejadian dan Provinsi Sumatera Utara 958 kejadian.

Dampak La Nina di Indonesia

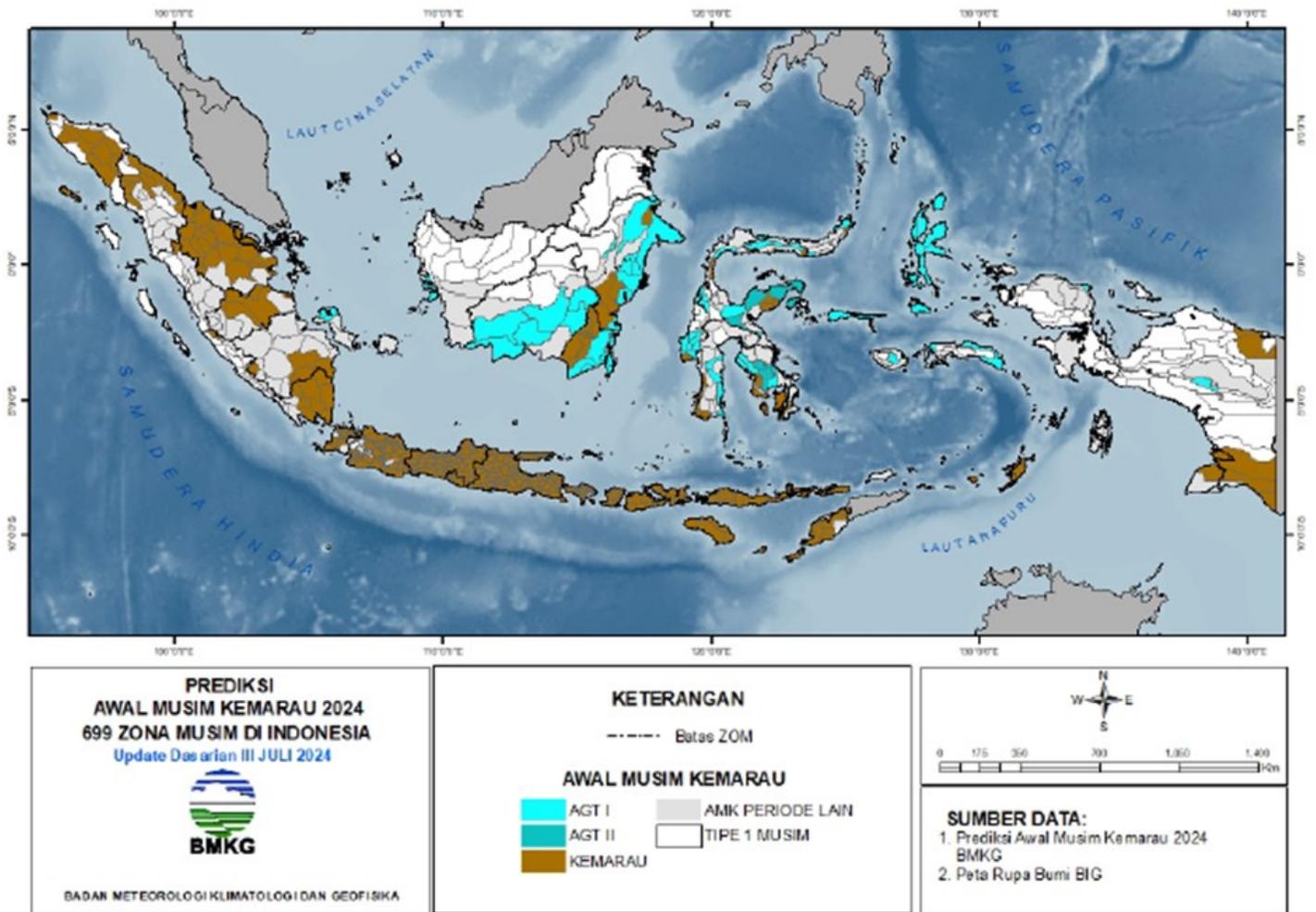
La Nina telah diprediksi mulai terjadi pada periode Juli - September 2024, namun semua pihak perlu mencermati bahwa pada akhir tahun 2024 atau menjelang awal 2025 akan ada kondisi La Nina. Hal ini diperkirakan akan membuat intensitas hujan di sejumlah wilayah Indonesia cenderung lebih banyak dari biasanya. La Nina membawa dampak positif dan negatif diantaranya sebagai berikut :

Dampak positif

1. Surplus Air Tanah, La Nina dapat mengisi kembali cadangan air tanah yang berkurang akibat El Nino, bermanfaat bagi pertanian dan ketersediaan air di musim kemarau.
2. Peningkatan Produktivitas Pertanian , Wilayah yang kering dan semi-kering bisa memanfaatkan curah hujan tinggi untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan budidaya ikan air tawar.
3. Pengembangan Ekonomi Lokal , Air berlimpah bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan ekonomi seperti wisata sungai dan pengembangan sumber air.



Gambar 19. Grafik Histori Jumlah Kejadian Bencana Hidrometeorologi Basah per Provinsi tahun 2014 - 2023



Gambar 20. Peta Prediksi Awal Musim Kemarau 2024 699 Zona Musim di Indonesia (sumber : BMKG)

Dampak negatif

1. Banjir dan Badai Tropis , Peningkatan curah hujan akan meningkatkan risiko banjir dan badai tropis, yang dapat mengakibatkan kerusakan infrastruktur dan kerugian ekonomi.
2. Gagal Panen , Tingginya curah hujan dapat menyebabkan gagal panen, yang berdampak pada sektor pertanian dan perikanan.
3. Masalah Kesehatan , Peningkatan potensi penyakit menular berbasis air seperti diare, demam tipus, kolera, disentri, leptospirosis, dan hepatitis A, terutama di daerah rawan banjir.

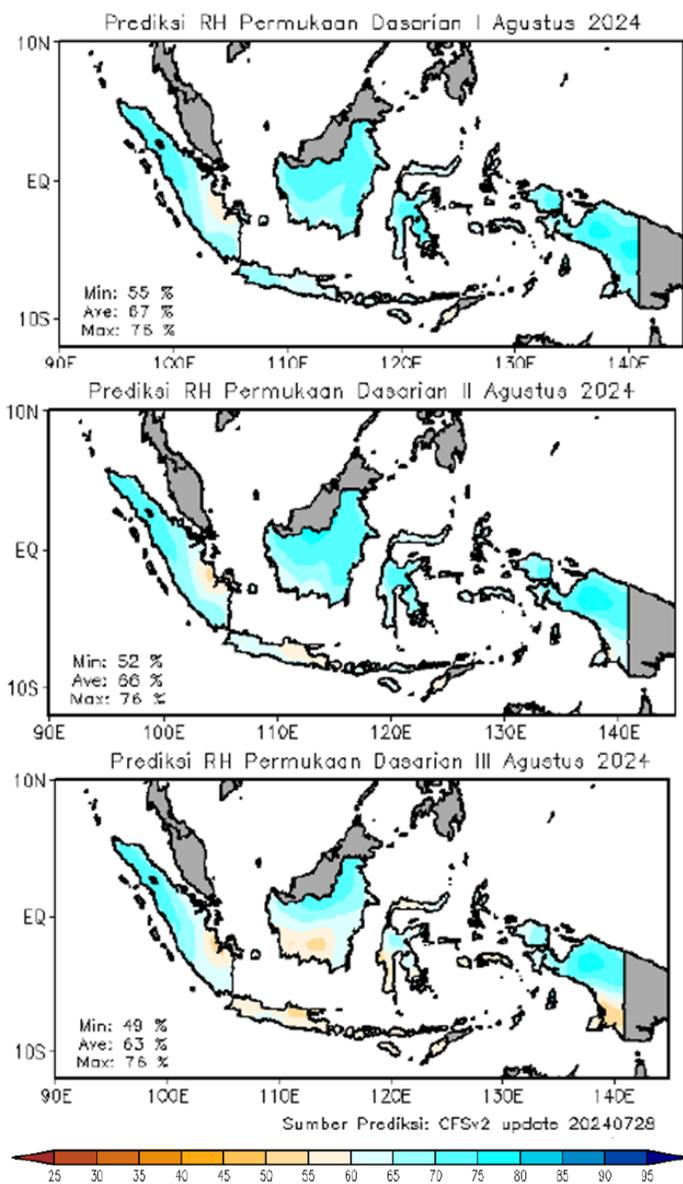
Prediksi BMKG Agustus 2024

Prediksi puncak musim kemarau di Indonesia menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) secara umum terjadi pada periode Juli sampai Agustus 2024. Total terdapat

534 ZOM atau 77 persen yang akan memasuki puncak musim kemarau, dimana sebanyak 317 atau 45,61 persen ZOM yang memasuki puncak musim kemarau pada Agustus 2024. Kepala BMKG Dwikorita Karnawati menyampaikan wilayah yang mengalami puncak musim kemarau pada Agustus 2024 meliputi sebagian Sumatera Selatan, Jawa Timur, sebagian besar Pulau Kalimantan, Bali, NTB, NTT, sebagian besar Pulau Sulawesi, Maluku, dan sebagian besar Pulau Papua.

ZOM yang diprediksi akan masuk musim kemarau pada periode Agustus I sampai Agustus III 2024 adalah sebagian Baka Belitung, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan tengah, sebagian Kalimantan selatan, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Gorontalo, sebagian Sulawesi Utara, sebagian Maluku Utara dan Maluku, sebagian Papua Barat dan sebagian Papua.

Untuk analisis dan prediksi kelembaban udara relative humidity (RH) permukaan, untuk dasarian I Agustus 2024 sampai dengan dasarian III Agustus 2024 akan memiliki kelembaban udara relatif (RH) permukaan yang diprediksi umumnya antara 16-



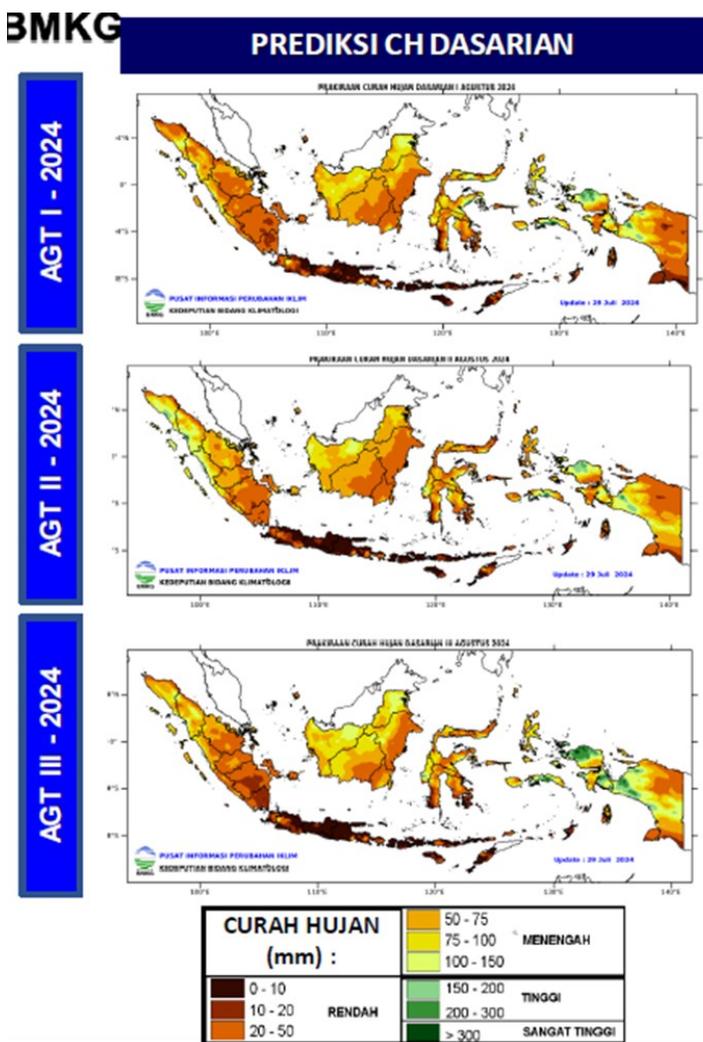
Gambar 21. Prediksi RH Permukaan Agustus 2024
 (sumber: analisis PSL-NOAA)

78%, dengan mengacu pada sumber analisis yang berasal dari PSL-NOAA.

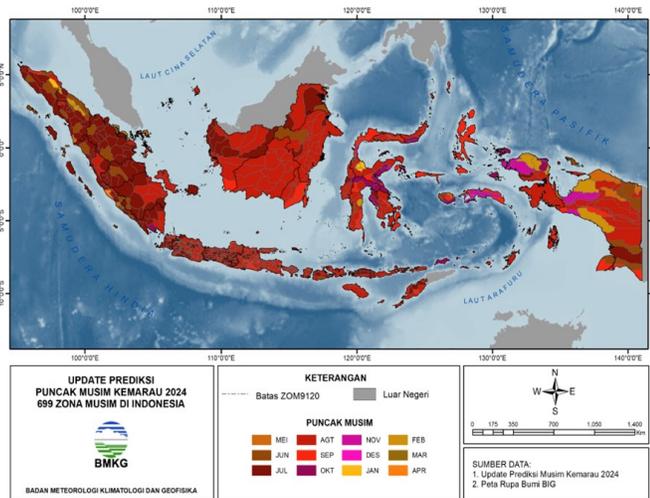
Curah hujan pada Agustus 2024 umumnya diprediksi berada pada kategori rendah - menengah. Wilayah yang diprediksi mengalami curah hujan rendah (<50mm/bulan) yaitu di sebagian Sumatera Selatan, Lampung, Banten, hingga NTT, sebagian Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan bagian Selatan, Sulawesi Tenggara bagian Selatan, sebagian Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Terkait prediksi deterministik sifat hujan bulanan, pada agustus 2024 sebagian wilayah Indonesia diprediksi mengalami sifat hujan Normal - Atas Normal, sedangkan wilayah yang mengalami sifat hujan Bawah Normal meliputi sebagian Banten, sebagian Jawa Barat,

sebagian Jawa Tengah, DIY, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT dan sebagian kecil Papua Tengah. Hal tersebut sejalan dengan prediksi deterministik sifat hujan (persentil) bulanan 2024/2025, pada agustus 2024 pada umumnya berada pada kategori Normal - Atas Normal. Sifat hujan Bawah Normal diprediksi terjadi di sebagian Papua Pegunungan.

Peringatan dini kekeringan meteorologis berlaku untuk dasarian agustus 2024 pada klasifikasi waspada, yakni meliputi beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat. Pada klasifikasi siaga meliputi beberapa kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Untuk klasifikasi awas meliputi beberapa kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Hal tersebut mengacu pada analisis dan prediksi ENSO dan IOD



Gambar 22. Prediksi Hujan Dasarian Agustus 2024
 (Sumber : BMKG)



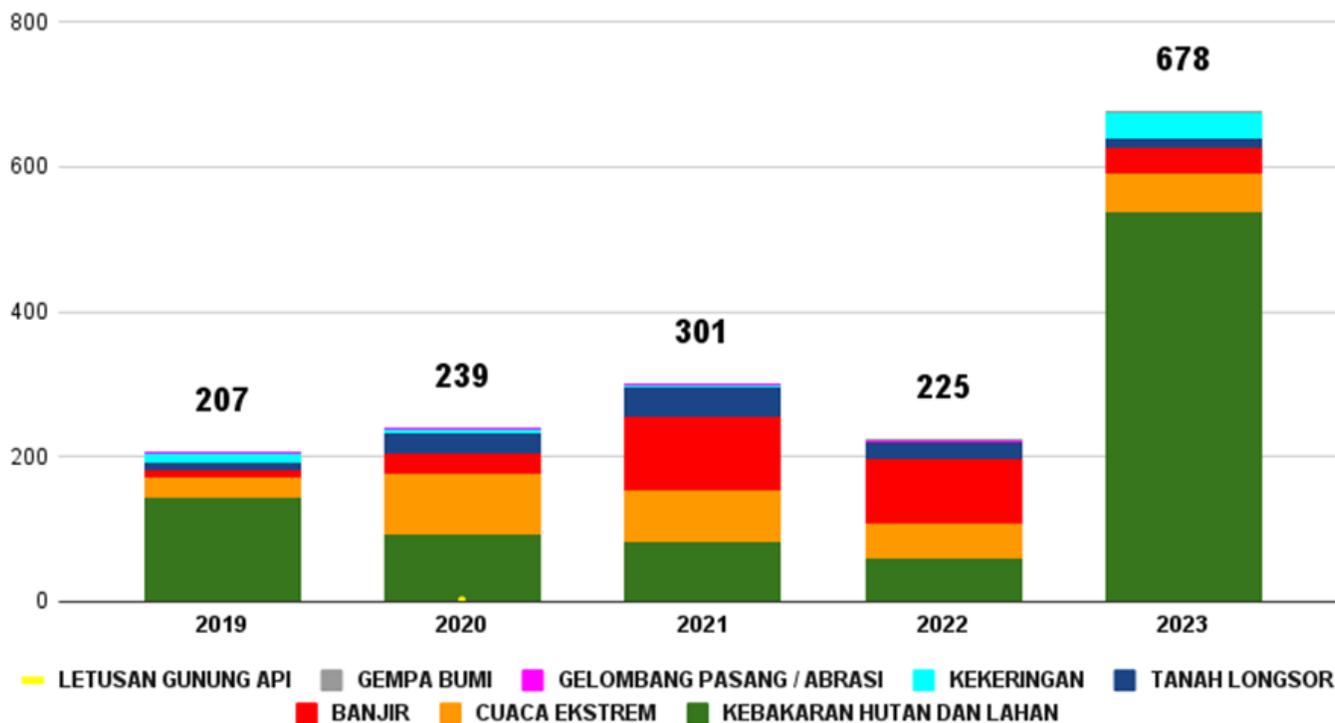
Gambar 23. Peta Update Prediksi Puncak Musim

Kemarau 2024 699 Zona Musim di Indonesia (sumber : BMKG)

yang akan netral berlangsung pada agustus hingga januari 2025. sementara itu ENSO diprediksi berpotensi menuju La Nina mulai Agustus 2024. Pada dasarian II Juli 2024, aliran massa udara masih didominasi angin timuran, namun diprediksi akan ada belokan angin terlihat sepanjang ekuator

pada dasarian I agustus 2024 dengan angin dari timur diprediksi mendominasi wilayah Indonesia dimana pusat tekanan rendah terlihat di perairan sebelah barat Sumatera bagian utara. Analisis dan prediksi MJO menunjukkan ketidakaktifan di wilayah Indonesia pada dasarian I agustus 2024. sementara itu gelombang Equatorial Rossby diprediksi aktif di sebagian kecil wilayah selatan Jawa - Nusa Tenggara pada awal dasarian I Agustus 2024.

Grafik Tren Kejadian Bencana di Indonesia bulan Agustus tahun 2019-2023 menunjukkan bahwa bencana hidrometeorologi kering yaitu kebakaran hutan dan lahan dan cuaca ekstrem mendominasi jumlah kejadian bencana selama lima tahun terakhir. Berdasarkan Grafik tersebut, ditambah prakiraan curah hujan dan prediksi puncak musim kemarau dari BMKG, besar kemungkinan yang akan terjadi di bulan agustus 2024 adalah kejadian hidrometeorologi kering seperti kebakaran hutan dan lahan, cuaca ekstrem serta kekeringan. Dengan potensi bencana tersebut, Indonesia perlu meningkatkan kesiapsiagaan antara lain dengan melakukan diseminasi informasi dan pemetaan daerah dengan perkiraan hujan rendah sampai ke Pemerintah Daerah dan Desa, pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan kejadian bencana, serta pemantauan pada daerah-daerah kebakaran hutan dan lahan.



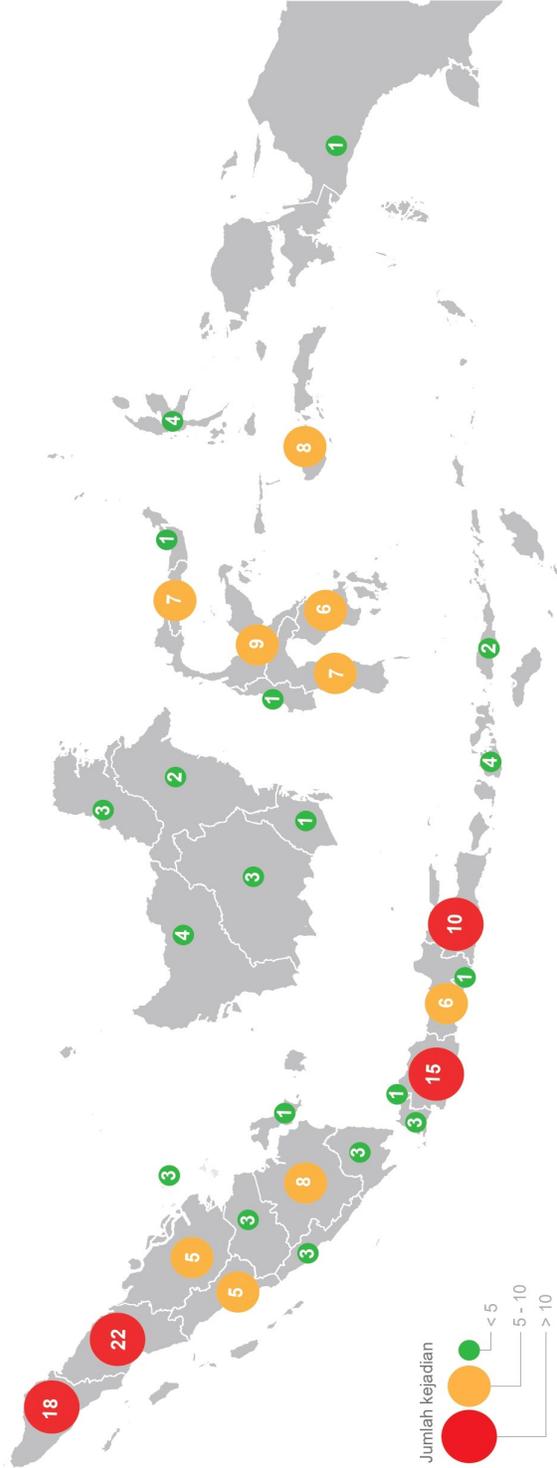
Gambar 24. Grafik Tren Kejadian Bencana di Indonesia pada Bulan Agustus Tahun 2019 - 2023

Infografis Kejadian Bencana (Juli 2024)



Hingga akhir bulan, 31 Juli 2024, telah terjadi 170 kejadian bencana dan menyebabkan 46 orang meninggal dan 255 orang terluka. Secara kumulatif, lebih dari 312.990 orang menderita & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 731 unit rumah mengalami kerusakan. Kejadian bencana didominasi oleh bencana hidrometeorologi. Kebakaran Hutan dan Lahan merupakan bencana dengan frekuensi paling banyak. Sedangkan korban meninggal diakibatkan oleh Banjir, Cuaca Ekstrem, Gelombang Pasang & Abrasi dan Tanah Longsor.

Peta Kejadian Bencana Bulan Juli 2024



Rekapitulasi Kejadian Bencana

Periode: 1 Januari - 31 Juli 2024

1.128 kejadian bencana

Menderita dan Mengungsi

4.329.527 jiwa

Meninggal dan hilang

364 jiwa

40.130 Rumah rusak

6.799 unit

Rumah Rusak Berat

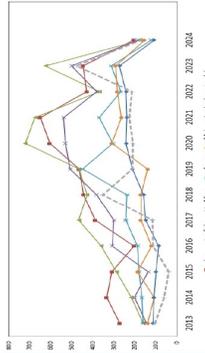
7.532 unit

Rumah Rusak Sedang

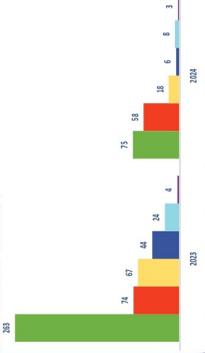
25.799 unit

Rumah Rusak Ringan

Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Bulan Juli Periode Tahun 2013 - 2024



Perbandingan Kejadian Bencana Banjir, Tanah Longsor, Cuaca Ekstrem, Kekeringan, Gelombang Pasang & Abrasi dan Kebakaran Hutan & Lahan Bulan Juli 2023 dan 2024



Data Kejadian Bencana Bulan Juli 2024

Jumlah Korban Meninggal & Hilang **170** kejadian

Persentase Kerusakan Rumah **46,37%**

diakibatkan oleh **cuaca ekstrem**

diakibatkan oleh **Banjir**

